

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang sudah sangat cepat membawa perubahan yang semakin baik di perusahaan. Bentuk perubahan didasarkan dari salah satu kegiatan produksi perusahaan yaitu pada pemeliharaan. Sistem manajemen pemeliharaan (*maintenance*) yang dapat terealisasi dengan baik akan membantu mengurangi biaya-biaya yang tidak memberikan kontribusi nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan profit, disisi lain pemeliharaan dapat menunjang aspek lainnya seperti produksi, sebab perusahaan yang produktivitasnya sangat tinggi tentulah ditunjang dengan teknologi / mesin yang biaya perawatannya sangat mahal. Oleh karena itu itu dibutuhkan optimalisasi kinerja pemeliharaan agar dapat mengurangi biaya yang keluar tanpa harus mengurangi kualitasnya dengan kata lain meningkatkan efisiensi sistem pemeliharaannya. Kemudian setelah mengetahui dan memahami sistem pemeliharaan dalam suatu proses bisnis, maka sangat penting mengetahui sampai sejauh mana kegiatan pemeliharaan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan (Urip, 2008).

MOS BRT Trans Jateng menerapkan pemeliharaan dan perbaikan armada bus salah satunya pada aspek produktifitas armada. Sistem Pemeliharaan pada MOS BRT Trans Jateng itu sendiri memiliki beberapa aspek penerapan perbaikan seperti jarak tempuh, temuan saat pemeriksaan oleh timer dan masukan dari pengemudi secara langsung. Dalam hal ini MOS Trans Jateng menerapkan sistem pemeliharaan dan perbaikan armada bus. Pemeliharaan dan perbaikan tersebut berdasarkan hasil rekap MOS Trans Jateng pada periode bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2020 terdapat ada 280 kasus kendaraan yang keluar masuk bengkel guna melakukan pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu terdapat kenaikan jumlah armada bus yang

siap operasi terutama pada periode bulan april dan mei dikarenakan penambahan jumlah armada dari pihak BRT Trans Jateng yang awal mulanya ada 25 bus yang siap operasi menjadi 28 bus yang siap operasi. Namun dengan bertambahnya jumlah armada tetapi tidak seimbang dengan jumlah sumber daya manusia (mekanik) yang ada, mengingnat menurunnya indikator penunjang perawatan saat ini mekanik berjumlah 7 orang dengan sistem dibagi per *shift* pertama 3 orang dan *shift* dua 4 orang. Selain itu melemahnya kesadaran perilaku akan pemeliharaan dan perbaikan kendaraan juga menjadi aspek keselamatan yang juga perlu diperhatikan terutama pada saat melakukan kegiatan perbaikan.

Selain dari pemeliharaan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan ada beberapa aspek lainnya salah satunya aspek kinerja yang dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian kinerja seseorang yang optimal sehingga dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sistem kinerja yang optimal bisa digunakan untuk mengetahui ukuran kinerja seseorang terkait dengan pemeriharaan, perawatan khususnya pada bagian perbengkelan.

Perancangan kinerja dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan strategis perusahaan dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah mengenai Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan yang melingkupi aspek hak dan kewajiban bagi para karyawan yang melaksanakan proses pemeliharaan seperti lama waktu pekerja selama satu hari dan penetapan waktu lembur yang diijinkan ketika bekerja. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang di jalankan tersebut mencapai sasarannya. diperlukan sebuah metode pengukuran kinerja yang komprehensif terutama dalam bidang *maintenance* ataupun aset manajemen diharapkan dengan adanya pengukuran kinerja (*performance measurement*) *maintenance* tersebut dapat berfungsi sebagai alat monitor dan pemacu peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja yang

optimal secara umum akan berhubungan dengan pelayanan yang baik dan meningkatnya kepuasan (*satisfaction*) pelanggan yang menggunakan jasa angkutan umum dan secara khususnya dapat dijadikan nilai ukur atau indikator perkembangan suatu perusahaan yang dilakukan secara komprehensif. Salah satu metode yang tidak hanya bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan tetapi juga menerjemahkan tujuan perusahaan menjadi aksi dalam bidang *maintenance* adalah *Maintenance Scorecard* (MSC). Berdasarkan latar belakang di atas perlu dibuat rancangan sistem kinerja perawatan bus dengan memperhatikan indikator sebagai pengambil keputusan dalam pencapaian strategi perusahaan menggunakan *Maintenance Scorecard* (MSC).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi tujuan strategi perawatan berdasarkan analisis SWOT?
2. Bagaimana perancangan desain tujuan strategis melalui *Key Performance Indicator* (KPI) berdasarkan model *Maintenance scorecard* (MSC)?
3. Bagaimana cara mengukur efektifitas kinerja sebagai evaluasi perawatan bus berdasarkan model *Maintenance scorecard* (MSC)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang telah diuraikan pada masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada Pemeliharaan dan Perbaikan Bus.
2. Penelitian ini dilakukan pada bagian perbengkelan.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi akan perawatan berdasarkan analisis SWOT.
2. Perancangan desain strategi melalui *Key Performance Indicator* (KPI) berdasarkan metode *Maintenance scorecard* (MSC).
3. Mengukur efektifitas kinerja sebagai evaluasi perawatan bus berdasarkan metode *Maintenance scorecard* (MSC).

I.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu bagi.

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat kelulusan dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penilaian Sistem Kinerja Pemeliharaan dan Perawatan Bus pada Trans Jateng menggunakan metode *Maintenance scorecard*.

2. Bagi PKTJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dari segi teori, pemodelan, dan hasil penelitian sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menentukan Strategi perusahaan sebagai acuan dasar dalam rangka penilaian sistem kinerja perbaikan dan perawatan kendaraan supaya lebih efektif dan efisien.